

**PERBANDINGAN EFEK *TELL-SHOW-DO* DAN
BUBBLE BREATH PLAY TERHADAP
KECEMASAN DENTAL PADA
ANAK USIA 6-8 TAHUN
DI PUSKESMAS OPI**

SKRIPSI



**Oleh :
Monalisa Febriyanti
04031282025029**

**BAGIAN KEDOKTERAN GIGI DAN MULUT
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2024**

**PERBANDINGAN EFEK *TELL-SHOW-DO* DAN
BUBBLE BREATH PLAY TERHADAP
KECEMASAN DENTAL PADA
ANAK USIA 6-8 TAHUN
DI PUSKESMAS OPI**

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Kedokteran Gigi Universitas Sriwijaya**

**Oleh :
Monalisa Febriyanti
04031282025029**

**BAGIAN KEDOKTERAN GIGI DAN MULUT
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN
DOSEN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul:

**PERBANDINGAN EFEK TELL-SHOW-DO
DAN BUBBLE BREATH PLAY TERHADAP KECEMASAN
DENTAL PADA ANAK USIA 6-8 TAHUN DI PUSKESMAS OPI**

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Kedokteran Gigi Universitas Sriwijaya**

Palembang, Mei 2024

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



drg. Purwandito Pujoraharjo, M.M, Sp KGA
NIP. 198304062012121001

Dosen Pembimbing II



drg. Budi Asri Kawuryani, M.M.
NIP. 196008101986122001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERBANDINGAN EFEK *TELL-SHOW-DO* DAN *BUBBLE BREATH PLAY* TERHADAP KECEMASAN DENTAL PADA ANAK USIA 6-8 TAHUN DI PUSKESMAS OPI

Disusun Oleh:
Monalisa Febriyanti
04031282025029

Skrripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji
Bagian Kedokteran Gigi dan Mulut
Tanggal 28 Bulan Mei Tahun 2024
Yang terdiri dari:

Pembimbing I,



drg. Purwandito Pujoraharjo, M.M. Sp.KGA
NIP. 198304062012121001

Pembimbing II,



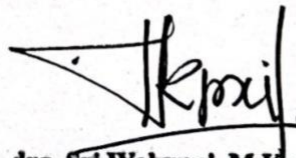
drg. Budi Asri Kawuryani, M.M
NIP. 196008101986122001

Penguji I,

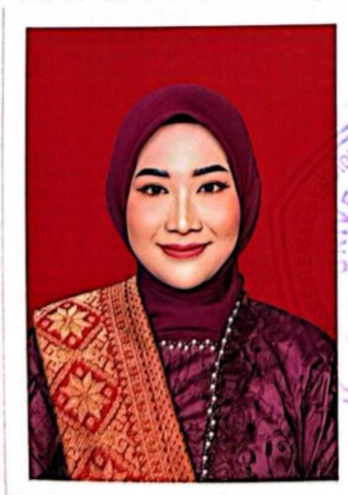


drg. Rosada Sintya Dwi, Sp.KGA
NIP. 198602102015042002

Penguji II,



drg. Sri Wahyuni, M.Kes
NIP. 196607171993032001



Mengetahui,
Ketua Bagian Kedokteran Gigi dan Mulut
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya



drg. Siti Kurniana Puspa Dewi, M.Kes
NIP. 198012022006042002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (S.K.G), baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukan tim penguji.
3. Isi pada karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas tercantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pelaksanaan prosedur penelitian yang dilakukan dalam proses pembuatan karya tulis ini adalah sesuai dengan prosedur penelitian yang tercantum.
5. Hasil penelitian yang dicantumkan pada karya tulis ini adalah benar hasil yang didapatkan pada saat penelitian, dan bukan hasil rekayasa.
6. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, 28 Mei 2024
Yang membuat pernyataan



Monalisa Febriyanti
NIM. 04031282025029

HALAMAN PERSEMBAHAN

لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

La tahzan innallaha ma'ana
Don't be sad. Allah is with us.
[Surah At-Tawba 9:40]

“Selesaikan apa yang kakak mulai”
(Papa)

Untuk :
Diriku, Mama, Papa, Dapjul, Cahaya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Efek *Tell-Show-Do* dan *Bubble Breath Play* terhadap Kecemasan Dental pada Anak Usia 6-8 Tahun di Puskesmas OPI”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran Gigi pada Bagian Kedokteran Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini pada akhirnya berhasil diselesaikan tidak terlepas atas bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi kehidupan yang layak, nikmat, rahmat, dan karunia yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar untuk mendapat gelar Sarjana Kedokteran Gigi.
2. Kedua orang tua penulis yang terkasih, tercinta, segala-galanya, Mama Yuli, AKP, S.H. dan Papa Isya Ansyori, AKP, S.H. selaku *strong mom* dan *super dad*, yang telah memberikan kasih sayang tak terhingga, pengorbanan tak terbatas, doa tak terputus, serta pengalaman hidup yang tak terlupakan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
3. dr. H. Syarif Husin, M.S. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberi izin penelitian.
4. drg. Siti Rusdiana Puspa Dewi, M.Kes. selaku Ketua Bagian Kedokteran Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. drg. Arya Prasetya Beumaputra, Sp.Ort selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing dan memberikan perhatian selama perkuliahan.
6. drg. Purwandito Pujoraharjo, M.M., Sp.KGA selaku dosen pembimbing skripsi pertama, lengkap dengan pena tinta merah yang menghiasi draft revisi skripsi penulis, telah bersedia penulis ganggu setiap saat, memberikan masukan bermanfaat, memberikan motivasi yang selalu terkenang, serta memberikan dorongan dan do'a kepada penulis selama penyusunan hingga skripsi ini selesai.
7. drg. Budi Asri Kawuryani, M.M. selaku dosen pembimbing skripsi kedua yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan bermanfaat, memotivasi, serta memberikan dorongan dan do'a kepada penulis selama penyusunan hingga skripsi ini selesai.
8. drg. Rosada Sintya Dewi, Sp.KGA dan drg. Sri Wahyuni, M.Kes. selaku dosen penguji I dan II atas ketersediaannya dalam menguji, mengarahkan, serta memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Drs. Eddy Roflin, M.Si. yang sangat baik kepada penulis, memberikan masukan berharga, memotivasi, serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan staf pengajar BKGM FK Unsri atas ilmu bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
11. Seluruh staf tata usaha dan pegawai BKGM FK Unsri yang telah membantu penulis selama perkuliahan.

12. drg. Andhika Sitasari selaku kepala, drg. Sri Melitasari, beserta staf administrasi dan staf poli gigi Puskesmas OPI yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis selama proses pengumpulan data penelitian.
13. Adik-adik penulis, M. Daffa Julian, Cahaya Salsabila, Emon, Milea, Mili, Cili, Cilok, Cimol, Ciki, Kumil, dan Kutit yang telah menyemangati dan menghibur penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi.
14. Cek Dedes dan Mang Is yang telah membantu penulis selama penelitian.
15. Teman-teman kos C geng Arthisa, Adinda, Aulia, Nadya, Salsa, dan Yuniarita yang selalu ada 24/7, saling menolong dan memberi semangat dalam menghadapi kesulitan perkuliahan dan banyak memberi bantuan dalam proses pembuatan skripsi ini.
16. Teman-teman SMP dan SMA, Nurul, Rara, Indah, Aura, Tasya, Sintia, Diandra, Intan, Avi dan Anad yang setia memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan.
17. Teman-teman seperjuangan Sieradontia KG Unsri Angkatan 2020, anak-anak pendpro, Welmi, Manda, Michelle, Hannasa, Ruby, Lalak, kak Oci, kak Irwin, kak Ade, kak Tasya, kak Zahra, dan adik diktat yang banyak membantu penulis selama menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
18. Keluarga besar KKN-T 98 Desa Serimenang atas perhatiannya.
19. Bapak/Ibu guru SD, SMP, dan SMA penulis yang mungkin salah satu doanya terkabul untuk penulis.
20. Orang-orang baik lainnya yang mohon maaf tidak dapat disebutkan satu per satu atas keterlibatannya dalam membantu penulis selama menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
21. *Last but not least, i wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pembuatan skripsi ini. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palembang, 28 Mei 2024

Penulis,

Monalisa Febriyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan.....	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kecemasan Dental	8
2.1.1 Definisi.....	8
2.1.2 Etiologi.....	8
2.1.3 Tanda dan Gejala	11
2.1.4 Tingkat Kecemasan.....	11
2.1.5 Pengukuran Kecemasan Dental	12
2.1.5.1 <i>Facial Image Scale (FIS)</i>	12
2.1.5.2 Tekanan Darah.....	13
2.1.5.3 Denyut Nadi.....	15

2.1.6 Pengaruh Kecemasan Dental terhadap Perawatan Rongga Mulut.....	15
2.2 Karakter Psikologi Anak.....	16
2.2.1 Definisi Anak.....	16
2.2.2 Klasifikasi Usia Anak.....	16
2.2.3 Perkembangan Anak.....	16
2.3 Manajemen Perilaku.....	22
2.3.1 Definisi.....	22
2.3.2 <i>Tell-Show-Do</i>	22
2.4 Terapi Bermain.....	25
2.4.1 Definisi.....	25
2.4.2 <i>Bubble Breath Play</i>	26
2.5 Kerangka Teori.....	28
2.6 Hipotesis Penelitian.....	29
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
3.3 Subjek Penelitian.....	30
3.3.1 Besar Sampel.....	30
3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel.....	31
3.3.3 Kriteria Inklusi.....	31
3.3.4 Kriteria Eksklusi.....	32
3.4 Variabel Penelitian.....	32
3.4.1 Variabel <i>Dependent</i> (Terikat).....	32
3.4.2 Variabel <i>Independent</i> (Bebas).....	32
3.5 Kerangka Konsep.....	32
3.6 Definisi Operasional.....	33
3.7 Alat dan Bahan Penelitian.....	34
3.8 Prosedur Penelitian.....	35
3.8.1 Prosedur Administrasi.....	35
3.8.2 Prosedur Persiapan Penelitian.....	35
3.8.3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	36
3.9 Cara Pengolahan dan Analisis Data.....	37
3.10 Alur Penelitian.....	38

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil.....	39
4.1.1 Karakteristik Sampel Penelitian.....	39
4.1.2 Uji Statistika.....	42
4.2 Pembahasan	46
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Panduan Tekanan Darah Anak	14
Tabel 3.1 Definisi Operasional	33
Tabel 4.1 Karakteristik Sampel Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 4.2 Karakteristik Sampel Penelitian berdasarkan Usia	40
Tabel 4.3 Karakteristik Sampel Penelitian berdasarkan <i>Facial Image Scale</i>	40
Tabel 4.4 Karakteristik Sampel Penelitian berdasarkan Tekanan Darah	41
Tabel 4.5 Karakteristik Sampel Penelitian berdasarkan Denyut Nadi	41
Tabel 4.6 Hasil Analisis Uji <i>Wilcoxon</i> dan Uji <i>Paired T-Test</i> Efek <i>Tell-Show-Do</i> dan <i>Bubble Breath Play</i> terhadap <i>Facial Image Scale</i> , Tekanan Darah, dan Denyut Nadi	43
Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji <i>Mann Withney</i> dan Uji <i>Independent T-Test</i> Perbandingan Efek <i>Tell-Show-Do</i> dan <i>Bubble Breath Play</i> terhadap <i>Facial Image Scale</i> , Tekanan Darah, dan Denyut Nadi	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Skala Gambar <i>Facial Image Scale</i>	13
Gambar 2. Penjelasan secara Verbal Prosedur yang akan Dilakukan	23
Gambar 3. Mendemonstrasikan Prosedur Pemeriksaan	24
Gambar 4. Melakukan Pemeriksaan	25
Gambar 5. Anak Belajar Pernapasan dengan Meniup Gelembung	27
Gambar 6. <i>Pediatric Treatment Triangle</i>	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Lembar <i>Informed Consent</i>	60
Lampiran 2. Lembar Gambaran Penelitian	61
Lampiran 3. Lembar Pemeriksaan	63
Lampiran 4. Sertifikat Etik Penelitian	65
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	66
Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	67
Lampiran 7. Hasil Penelitian	68
Lampiran 8. Output Hasil Uji Statistik	71
Lampiran 9. Alat dan Bahan Penelitian	82
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian	83
Lampiran 11. Lembar Bimbingan	87

PERBANDINGAN EFEK *TELL-SHOW-DO* DAN *BUBBLE BREATH PLAY* TERHADAP KECEMASAN DENTAL PADA ANAK USIA 6-8 TAHUN DI PUSKESMAS OPI

Monalisa Febriyanti
Bagian Kedokteran Gigi dan Mulut
Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

Abstrak

Latar Belakang: Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan 67,3% anak usia 5-9 tahun mengalami masalah rongga mulut, namun hanya 14,6% anak menerima perawatan. Kecemasan dental merupakan salah satu penyebab anak tidak ke dokter gigi. Rasa cemas pada anak dapat mengganggu perawatan gigi sehingga manajemen perilaku sangat diperlukan. Manajemen perilaku yang dapat dilakukan sebagai upaya membangun sikap kooperatif anak saat perawatan gigi adalah *tell-show-do* dan *bubble breath play*. **Tujuan:** Mengetahui signifikansi perbedaan efek *tell-show-do* dan *bubble breath play* terhadap kecemasan dental pada anak. **Metode:** Penelitian *quasy eksperiment* dengan desain penelitian *pre-test and post-test* melibatkan 32 anak yang dibagi menjadi 2 kelompok. Masing-masing kelompok diukur *facial image scale*, tekanan darah, dan denyut nadi pada *pre-test*, lalu diberi perlakuan sesuai kelompok. Kelompok *tell-show-do* diberi penjelasan (*tell*), pertunjukkan (*show*), dan pemeriksaan (*do*). Kelompok *Bubble Breath Play* diinstruksikan untuk bermain gelembung secara bebas, menarik napas panjang, kemudian meniup gelembung sebanyak 5 kali. Dilakukan pemeriksaan oleh dokter gigi dan evaluasi kembali saat *post-test* dengan pengukuran yang sama dengan *pre-test*. **Hasil:** *Bubble breath play* memberikan efek yang lebih besar dalam mengatasi kecemasan dental dibandingkan kelompok *tell-show-do* dengan perbedaan pada kedua kelompok, yaitu nilai *facial image scale* berbeda tidak signifikan ($P=0,228$), tekanan darah sistolik berbeda tidak signifikan ($P=0,317$), tekanan darah diastolik berbeda signifikan ($P=0,041$), dan denyut nadi berbeda signifikan ($P=0,027$). **Kesimpulan:** Terdapat perbedaan yang signifikan antara efek *tell-show-do* dan *bubble breath play* terhadap tekanan darah dan denyut nadi, sedangkan terhadap *facial image scale* terdapat perbedaan yang tidak signifikan.

Kata Kunci: kecemasan dental, *tell-show-do*, *bubble breath play*

COMPARISON OF THE EFFECTS OF TELL-SHOW-DO AND BUBBLE BREATH PLAY ON DENTAL ANXIETY IN CHILDREN AGED 6-8 YEARS AT PUSKESMAS OPI

Monalisa Febriyanti
Dentistry Study Program
Faculty of Dentistry, Sriwijaya University

Abstract

Background: Basic Health Research 2018 showed that 67.3% of children aged 5-9 years experienced oral cavity problems, but only 14.6% of children received treatment. Dental anxiety is one of the reasons why children do not go to the dentist. Anxiety in children can interfere with dental care, that's why behavior management is very necessary. Behavior management that can be done as an effort to build a child's cooperative attitude during dental treatment is tell-show-do and bubble breath play. **Objective:** Know the significance of the difference in effects tell-show-do and bubble breath play against dental anxiety in children. **Method:** Quasi-experimental research with pre-test and post-test research design involved 32 children divided into 2 groups. Each group was measured by facial image scale, blood pressure, and pulse on pre-test, then given treatment according to group. Group tell-show-do explained (tell), show (show), and inspection (do). Group Bubble Breath Play instructed to play with bubbles freely, take a deep breath, then blow bubbles 5 times. An examination was carried out by a dentist and reevaluated in post-test with the same measurements as pre-test. **Results:** Bubble breath play provided a greater effect in overcame dental anxiety compared to the group tell-show-do with differences in the two groups, namely values facial image scale not significantly different ($P=0.228$), systolic blood pressure not significantly different ($P=0.317$), diastolic blood pressure significantly different ($P=0.041$), and pulse rate significantly different ($P=0.027$). **Conclusion:** There are significant differences between the effects of tell-show-do and bubble breath play on blood pressure and pulse, while on facial image scale there was a non-significant difference.

Keywords: dental anxiety, tell-show-do, bubble breath play

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan rongga mulut penting untuk dijaga dan dirawat karena apabila mengalami masalah dapat memengaruhi aktivitas sehari-hari. Gangguan rongga mulut pada anak akan memengaruhi nafsu makan dan asupan gizi, mengganggu aktivitas sehari-hari, mengganggu konsentrasi, serta mengurangi jumlah kehadiran di sekolah.¹ Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, kelompok usia dengan proporsi terbesar dalam masalah kesehatan rongga mulut adalah usia 5-9 tahun. Prevalensi anak usia 5-9 tahun yang memiliki masalah rongga mulut sebanyak 67,3%, namun hanya 14,6% anak menerima perawatan.² Salah satu penyebab anak tidak berobat ke dokter gigi adalah masalah kecemasan dental. Prevalensi kecemasan dental pada anak di Indonesia mencapai 22%.^{3,4}

Kecemasan adalah sebuah perasaan seseorang dalam mengantisipasi bahaya yang akan terjadi, ditandai dengan emosi negatif dan gejala ketegangan tubuh.⁵ Kecemasan diartikan sebagai keadaan emosi seseorang yang disertai timbulnya rasa tidak nyaman, tidak berdaya dan tidak pasti akan suatu hal yang belum jelas.⁶ *American Psychological Association* menyebutkan tanda seseorang merasa cemas adalah adanya pikiran khawatir, perasaan tegang, serta perubahan fisik, seperti mulut kering, berkeringat, tekanan darah meningkat, denyut nadi meningkat, respirasi meningkat, dan lain-lain.⁵

Kecemasan dental merupakan kecemasan yang terjadi pada perawatan dental.⁷ Kecemasan dental dapat diartikan sebagai keadaan cemas terhadap perawatan gigi yang dapat timbul baik sebelum atau saat dilakukan prosedur perawatan gigi.³ Kecemasan dental umum terjadi pada saat anak mengunjungi dokter gigi untuk pertama kali. Faktor penyebab terjadinya kecemasan dental pada anak, yaitu personal (jenis kelamin, usia dan temperamen); eksternal (kecemasan orang tua, pengalaman tidak menyenangkan, dan situasi sosial); serta dental (rasa sakit dan lingkungan pemeriksaan).⁷

Tingkat kecemasan anak berbeda berdasarkan jenis kelamin dan menurun seiring bertambahnya usia.⁸ Penelitian Balqis dkk menunjukkan bahwa anak perempuan cenderung lebih cemas daripada anak laki-laki dengan prevalensi sebesar 55,6% berbanding 55% karena anak perempuan cenderung sensitif, sedangkan anak laki-laki cenderung aktif dan eksploratif.⁹

Limantara dkk menyebutkan bahwa anak usia 6 tahun memiliki kecemasan dental lebih besar dengan prevalensi 42,5% dibandingkan anak usia 12 tahun dengan prevalensi 22,41%.⁸ Anak-anak akan menghadapi pengalaman pertama melakukan perawatan gigi pada usia 6-8 tahun karena saat itu merupakan masa periode erupsi gigi permanen sehingga anak mulai merasa cemas.⁸ Penelitian Simaremare dkk menunjukkan bahwa anak usia 6-8 tahun mengalami kecemasan ringan sebanyak 42,5%, kecemasan sedang sebanyak 32,5%, dan kecemasan berat sebanyak 3,5%.¹⁰

Anak-anak akan mengalami erupsi gigi permanen saat usia 6-8 tahun yang menyebabkan anak merasa cemas ketika melakukan perawatan gigi untuk pertama

kali. Studi yang dilakukan oleh Simaremare dkk menemukan bahwa anak-anak usia 6-8 tahun 42,5% mengalami kecemasan ringan, 32,5% kecemasan sedang, dan 3,5% kecemasan berat.¹⁰

Kecemasan dental pada anak dapat menimbulkan persepsi perawatan gigi yang seharusnya tidak nyeri menjadi nyeri, serta memengaruhi pola pikir anak mengenai perawatan dental sebagai sesuatu yang menyakitkan.^{7,12} Reaksi yang ditunjukkan oleh setiap anak dapat berbeda meskipun diberikan rangsangan sama.¹² Manifestasi perilaku cemas dapat berupa tangisan, teriakan, dan menghindari perawatan gigi yang akan menurunkan ketepatan pelayanan kesehatan gigi.¹¹ Rasa cemas yang besar pada anak menyebabkan ketidakpatuhan, pembatalan kunjungan, penundaan perawatan, tidak mampu melanjutkan perawatan, serta tidak mengindahkan instruksi pasca perawatan.¹²

Jean Piaget mengklasifikasikan anak usia 6-8 tahun berada pada fase operasional konkret.¹³ Perkembangan kemampuan kosa kata, perhatian, dan konsentrasi pada fase praoperasional merupakan tanda kesiapan untuk komunikasi sosial.¹⁴ Anak mulai berpikir logis, memusatkan perhatian pada banyak aspek situasi secara bersamaan, dan mengembangkan hubungan sebab akibat pada fase operasional konkret.¹⁵ Perkembangan kognitif menentukan tingkat dan jumlah pertukaran informasi pada anak.¹³ Manajemen perilaku yang tepat untuk menangani kecemasan anak sangat diperlukan.³

Manajemen perilaku dilakukan untuk membangun sikap kooperatif pada saat anak menjalani perawatan gigi sehingga perawatan yang efektif dan efisien dapat tercapai.¹¹ Manajemen perilaku dibagi menjadi dua, yaitu nonfarmakologi dan

farmakologi. Manajemen perilaku nonfarmakologi, yaitu *tell-show-do*, *modelling*, kontrol suara, *positive reinforcement*, distraksi, dan desensitasi.³

Tell-show-do merupakan manajemen perilaku nonfarmakologi yang paling populer di kalangan praktisi kedokteran gigi anak.¹⁶ *Tell-show-do* dilakukan dengan cara memberi penjelasan mengenai perawatan yang akan dilakukan (*tell*), menunjukkan dan meyakinkan bahwa alat yang akan digunakan tidak menyakitkan (*show*), dan setelah anak merasa nyaman baru dilakukan perawatan (*do*). *Tell-show-do* efektif mengurangi kecemasan anak usia prasekolah (6-15 tahun) yang kurang siap pada perawatan gigi kunjungan pertama.^{3,17}

Modifikasi manajemen perilaku dapat diterapkan pada anak yang cemas saat dilakukan pemeriksaan atau perawatan gigi. Salah satu modifikasi manajemen perilaku pada anak adalah terapi bermain.¹⁸ Terapi bermain mampu meredakan ketegangan dan memberikan efek relaksasi melalui kesenangan bermain. Penelitian Immawati dkk menunjukkan perbedaan kecemasan antara sebelum dan setelah diberi terapi bermain berubah signifikan dengan nilai dari 20,4 menjadi 12,7.¹⁹

Terapi bermain dapat didefinisikan sebagai proses interpersonal yang sistematis antara seorang terapis dengan anak untuk mengatasi masalah psikologis anak dan mencegah kesulitan pada perawatan berikutnya.¹⁶ Salah satu terapi bermain yang dapat diterapkan untuk menanggulangi kecemasan dental pada anak adalah *bubble breath play*. *Bubble breath play* merupakan terapi relaksasi sederhana dan konkret yang dirancang untuk mengajarkan anak mengontrol pernapasan, serta menciptakan koneksi antara pikiran dan tubuh.¹⁶

Masalah kecemasan dental dapat memengaruhi keberhasilan perawatan sehingga sangat penting untuk dokter gigi menemukan metode yang tepat untuk mengatasi kecemasan dental pada anak. Indikator kecemasan yang dipilih adalah dengan mengukur tekanan darah, denyut nadi dan melihat perubahan tingkat kecemasan berdasarkan *facial image scale*. Hasil survei pendahuluan peneliti menunjukkan bahwa penelitian mengenai kecemasan dental pada anak terhadap pemeriksaan gigi di Puskesmas OPI belum pernah dilakukan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji perbandingan efek *tell-show-do* dan *bubble breath play* terhadap kecemasan dental pada anak usia 6-8 tahun di Puskesmas OPI.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara efek *tell-show-do* dan *bubble breath play* terhadap kecemasan dental pada anak.
2. Apakah terdapat perbedaan nilai *facial image scale* yang signifikan antara sebelum dan setelah diberi manajemen perilaku *tell-show-do*.
3. Apakah terdapat perbedaan nilai *facial image scale* yang signifikan antara sebelum dan setelah diberi terapi bermain *bubble breath play*.
4. Apakah terdapat perbedaan tekanan darah yang signifikan antara sebelum dan setelah diberi manajemen perilaku *tell-show-do*.
5. Apakah terdapat perbedaan tekanan darah yang signifikan antara sebelum dan setelah diberi terapi bermain *bubble breath play*.

6. Apakah terdapat perbedaan denyut nadi yang signifikan antara sebelum dan setelah diberi manajemen perilaku *tell-show-do*.
7. Apakah terdapat perbedaan denyut nadi yang signifikan antara sebelum dan setelah diberi terapi bermain *bubble breath play*.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi perbedaan efek *tell-show-do* dan *bubble breath play* terhadap kecemasan dental pada anak.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan nilai *facial image scale* sebelum dan setelah diberi manajemen perilaku *tell-show-do*.
2. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan nilai *facial image scale* sebelum dan setelah diberi terapi bermain *bubble breath play*.
3. Untuk mengukur signifikansi perbedaan tekanan darah sebelum dan setelah diberi manajemen perilaku *tell-show-do*.
4. Untuk mengukur signifikansi perbedaan tekanan darah sebelum dan setelah diberi terapi bermain *bubble breath play*.
5. Untuk mengukur signifikansi perbedaan denyut nadi sebelum dan setelah diberi manajemen perilaku *tell-show-do*.

6. Untuk mengukur signifikansi perbedaan denyut nadi sebelum dan setelah diberi terapi bermain *bubble breath play*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi untuk keperluan akademik serta dapat menambah pengetahuan di bidang kedokteran gigi mengenai perbandingan efek *tell-show-do* dan *bubble breath play* terhadap kecemasan dental pada pasien anak.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan pilihan bagi dokter gigi dalam menangani kecemasan dental yang dialami pasien anak.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pembaca dan masyarakat luas tentang manajemen perilaku pada kecemasan dental.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bunga'Allo CB, Lampus BS, Gunawan PN. Hubungan perasaan takut anak terhadap perawatan gigi dengan kebersihan gigi dan mulut di RSGM Unsrat Manado. *Jurnal e-Gigi (eG)*. 2016;4(2):167.
2. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB); 2019.hal.196.
3. Maharani SD, Dewi N, Wardani IK. Pengaruh manajemen perilaku kombinasi tell-show-do dan penggunaan game smartphone sebelum prosedur perawatan gigi terhadap tingkat kecemasan dental anak (literature review). *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*. 2021;V(1):27.
4. Amir Hidayati. Penanganan ansietas pada praktek kedokteran gigi management of anxiety in the dental clinic. *Jurnal B-Dent*. 2016;3(1):39-45.
5. Mathius NP, Sembiring L, Rohinsa M. Tingkat kecemasan dental anak usia 7-12 tahun yang akan melakukan ekstraksi gigi di RSGM Maranatha (laporan penelitian). *Padjadjaran J Dent Res Student*. 2019;3(1):34.
6. Annisa DF, Ifdil I. Konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (lansia). *Konselor*. 2016;5(2):93-9.
7. Sanger SE, Pangemanan DHC, Leman MA. Gambaran kecemasan anak usia 6-12 tahun terhadap perawatan gigi di SD Kristen Eben Haezar 2 Manado. *Jurnal e-Gigi (eG)*. 2017;5(2):190-5.
8. Limantara G, Dwimega A, Sjahruddin L. Perbedaan kecemasan dental pada anak usia 6 tahun dan 12 tahun: "Kajian pada sekolah dasar Mahatma Gading, Kelapa Gading, Jakarta Utara." Seminar Nasional Cendekiawan, Jakarta, Indonesia. Universitas Trisakti, 2016:16.1-5.
9. Balqis IZ, Sulistyani H, Yuniarly E. Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia 6-12 tahun pada tindakan pencabutan gigi. *Journal of Oral Health Care*. 2019;7(1):16-23.
10. Simaremare RT, Rosma M, Yulia R. Gambaran tingkat kecemasan anak usia 6-8 tahun terhadap pencabutan gigi di klinik jurusan keperawatan gigi tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Pannmed*. 2017;11(3):187-95.
11. Kothari S, Gurunathan D. Factors influencing anxiety levels in children undergoing dental treatment in an undergraduate clinic. *Journal of Family Medicine and Primary Care*. 2019;8:2036.
12. Kurniawati D, Amalia DP. Dental anxiety dan keberhasilan perawatan endodontics pada anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*. 2019;2(2):2.

13. Lewis C. Child behaviour management: non-pharmacological strategies. *Dental Health*. 2020;59(6):34-46.
14. Radhakrishna S, Srinivasan I, Setty JV, Krishna DRM, Melwani A, Hegde KM. Comparison of three behavior modification techniques for management of anxious children aged 4-8 years. *J Dent Anesth Pain Med*. 2019;19(1):29-36.
15. Rabindran, Madanagopal D. Piaget's theory and stages of cognitive development- an overview. *Scholars Journal of Applied Medical Sciences*. 2020;8(9):2152-7.
16. Azher U, Srinath SK, Nayak M. Effectiveness of bubble breath play therapy in the dental management of anxious children: A pilot study. *The Journal of Contemporary Dental Practice*. 2020;21(1):18-21.
17. Astuti S. The role on non-pharmacological behavior management on the success of children's dental care. *Makassar Dental Journal*. 2022;11(2):212.
18. Kiran SDP, Vithalani A, Sharma DJ, Patel MC, Bhatt R, Srivastava M. Evaluation of the efficacy of play therapy among children undergoing dental procedure through drawings assessed by graphological method: A clinical study. *Int J Clin Pediatr Dent*.,2018;11(5):412-6.
19. Immawati A, Sulastri S, Sutrisno. Penggunaan terapi bermain terhadap kecemasan sebelum pencabutan gigi susu anak usia pra sekolah. *Jurnal Gigi dan Mulut*. 2014;1(2):125-30.
20. Campbell, C. *Dental fear and anxiety in pediatric patients*. UK: Springer International Publishing AG; 2017. p. 4, 10, 35, 98-100.
21. Koch G, Poulsen S, Espelid I, Haubek D. *Pediatric dentistry: A clinical approach*. 3rd Ed. Wiley-Blackwell; 2017.p.33-7.
22. Vaida S, Dumitru M. Dental anxiety factors and treatment. 2019;65(4): 309-21.
23. McLaughlin, C. The person experiencing anxiety. In: Santos J, Cutcliffe J (eds). *European Psychiatric/Mental Health Nursing in the 21st Century. Principles of Specialty Nursing*. Springer International Publishing Switzerland;2018.p.353-70.
24. Appukuttan DP. Strategies to manage patients with dental anxiety and dental phobia: literature review. *Clinical, Cosmetic and Investigational Dentistry*. 2016;8:35-50.
25. Lesmana H, Sitanaya R, Irayani S, Nurilmi. Perbedaan tingkat kecemasan antara siswa sekolah dasar terhadap pemeriksaan gigi dan mulut. *Media Kesehatan Gigi*. 2023; 22(1):34-40.
26. Rahmaniah M, Dewi N, Sari GD. Hubungan tingkat kecemasan dental terhadap perilaku anak dalam perawatan gigi dan mulut. *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*. 2021;V(2):70-5.

27. Akbar RR, Anissa M, Hariyani IP, Rafli R. Edukasi masyarakat mengenai gejala cemas. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022; 6(4):876-81.
28. Marwansyah, Mahata IBE, Elianora D. Tingkat kecemasan dental pada anak dengan metode corah's dental anxiety scale (CDAS) di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Baiturrahmah Padang. *Jurnal B-Dent*. 2018;5(1):20-29.
29. Stuart, G. Prinsip dan praktik keperawatan kesehatan jiwa Stuart. Edisi Indonesia 11. St. Louis Elsevier/Mosby;2021.hal.218.
30. Murniwati dkk. Efektifitas metode participant modeling dalam menurunkan tingkat kecemasan terhadap pemeriksaan gigi. *Andalas Dental Journal (ADJ)*. 2023;11(1):52-61.
31. Fathima F, Jeevanandan G. Validation of a facial image scale to assess child dental anxiety. *Drug Invention Today*. 2018;10(1):2825-8.
32. Arini FN, Adriatmoko W, Novita M. Perubahan tanda vital sebagai gejala rasa cemas sebelum melakukan tindakan pencabutan gigi pada mahasiswa profesi klinik bedah mulut RSGM Universitas Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*. 2017;5(2):323-30.
33. Lesmana H, Supriatna A. Gambaran kecemasan dengan perubahan tekanan darah dan denyut nadi pada pasien ekstraksi gigi di RSUD Barru. *Media Kesehatan Gigi*. 2019;18(1):16-22.
34. Disque, Karl. PALS: Pediatric advanced life support provider handbook. Las Vegas: Satori Continuum Publishing; 2021.p.17.
35. Ikatan Dokter Indonesia. Panduan praktik klinis bagi dokter di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Edisi 2. Jakarta: Ikatan Dokter Indonesia; 2014.hal.62.
36. Debora A, Fun LF, Sembiring LS. Tingkat stres anak 6-8 tahun dalam perawatan gigi di RSGM Universitas Kristen Maranatha. *Sonde (Sound of Dentistry)*. 2022;7(1):18-27.
37. Chaerunisa S, Merida SC, Novianti R. Intervensi perilaku untuk mengurangi gejala kecemasan pada lansia di Desa Mekarsari RW 12 Tambun Selatan. *Jurnal Pengabdian Psikologi*. 2022;1(1):21-40.
38. Đurić LM, Kos-Dragičević A, Bektašević M. Dental anxiety in children aged 6-15 years. *cripta Medica*. 2015;46(1):7-11.
39. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (dalam Jaringan) diakses pada 23 Agustus 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
40. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak. 2014.hal.3.
41. Kyle T, Carman S. *Essentials of pediatric nursing*. 4th Ed. China; Wolters Kluwer Health; 2020.p.140-56.

42. Trianingsih, R. Pengantar praktik mendidik anak usia sekolah dasar. IAIN Syekh Nurjati Cirebon Journals. 2016;3(2),197-211.
43. Ibda, F. Perkembangan kognitif: teori Jean Piaget. Journal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. 2015;3(1):27-35.
44. Dewi MP, Neviyarni, Irdamurni. Perkembangan bahasa, emosional, dan sosial anak usia sekolah dasar. Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar". 2020;VII(1):1-11.
45. Siregar, TRA. Perkembangan sosial anak sekolah dasar perspektif gender. Nizhamiyah. 2021;IX(1):43-57.
46. Wright GZ, Kupietzy A. Wright's behavior management in dentistry for children. 3rd Ed. UK: John Wiley & Sons; 2022.p.75-6.
47. Nowak AJ, et.al. Pediatric dentistry: infancy through adolescence. 6th Ed. Elsevier;2019.p.357-8.
48. Marwah N, et.al. Textbook of pediatric dentistry. 4th Ed. New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publishers; 2019.p.219-20.
49. O'Connor J+KJ, Schaefer CE, Braverman LD. Handbook of play therapy. 2nd Ed. Canada: Wiley & Son;2016.p.3-7.
50. Setiawan H, Atmojo WT, Rutmalem S. Efektivitas pemberian terapi bermain terhadap emosi, perilaku dan sosial pada klien remaja di rumah sakit jiwa. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa. 2020;3(3),349-56.
51. Chilamakuri S, Nuvvula S, Sunkara N. Play therapy in pediatric dentistry. Journal of Pediatric Dentistry. 2014;2(1),28.
52. Obadiah I, Sumbramanian EMG. Effect of a relaxation training exercise on behaviour, anxiety and pain during administration of intra-oral local anaesthesia in children of age 6 to 12 years: randomized controlled trial. Journal of Research in Medical and Dental Science. 2020;8(7):364-70.
53. Yendodu V, Nirmala SVSG, Nuvvula S. Effect of deep breathing exercise using smartwatch on behaviour, anxiety and pain in children during buccal infiltration anaesthesia-a randomised clinical trial. Journal of Clinical and Diagnostic Research. 2023;17(5):16-20.
54. Schaefer CE, Cangelosi D. Essential play therapy techniques: time-tested approaches. The Guilford Press; 2016. p.32-3.
55. Sridhar S, Suprabha BS, Shenoy R, Shwetha KT, Rao A. Effect of a relaxation training exercise on behaviour, anxiety, and pain during buccal infiltration anaesthesia in children: Randomized clinical trial. International Journal of Paediatric Dentistry. 2019;29:596-602.
56. Rajeswari SR, Chandrasekhar R, Vinay C, Uloopi KS, RojaRamya KS, Ramesh MV. Effectiveness of cognitive behavioral play therapy and audiovisual distraction for management of preoperative anxiety in children. International Journal of Clinical Pediatric Dentistry. 2019;12(5):419-22.

57. Mangudap, SA. Pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan anak usia sekolah saat hospitalisasi di ruangan catelia Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu. *Lentora Nursing Journal*. 2020;1(1):1-5.
58. Hidajaturrokhmah NY, Madeira A. Giving super bubbles play therapy to reducing anxiety in children due to hospitalization at Gambiran hospital, Kediri City. *Journal of Nursing Practice*. 2022;5(2):239-47.
59. Putrikita KA, Widanarti M. Effectiveness of bubble breaths relaxation to reducing anxiety in early childhood. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2024;15(1):53-6.
60. Silaban N, Lestari S. Gambaran kecemasan dental pada anak usia 8-10 tahun terhadap perawatan gigi (kajian pada anak SD Yos Sudarso Purwakarta). *Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi*. 2023;19(1):26-32.
61. Andita BL, Apriani A. Behavior management in pediatric patients towards dentistry. *Makassar Dental Journal*. 2023;12(2):171-5.
62. Berliana EI, Putri RMH, Praptiwi YH, Laut DM. Perbedaan tingkat kecemasan dental terhadap perawatan gigi pada pasien anak umur 8 dan 10 tahun di Puskesmas Banjar. *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut*. 2023;2(2):12-22.
63. Riba H, Al-Shahrani A, Al-Ghutaimel H, Al-Qtaibi A, Al-Kahtani S. Parental presence/absence in the dental operatory as a behavior management technique: A review and modified view. *The Journal of Contemporary Dental Practice*. 2018;19(2):237-41.
64. Dewi, ART. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial, emosional dan moral anak. *Journal of Islamic Education and Social Science*. 2023;2(1):1-8.
65. Ayun, Q. Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. 2017;5(1):102-22.